

Analisis Faktor Rasio Keuangan Sebagai Indikator Unqualified Opinion Pada BUMN Peraih Indonesia Good Corporate Governance Award 2017

Muhammad Hasyim Ashari^{1*}, Pudji Lestari²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indocakti, Malang, Indonesia

Email: ^{1*}muhammadhasyimashari@gmail.com, ²ayikpudjilestari@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to analyze the factors that underlie the auditor's considerations in providing an Unqualified Opinion on BUMN Tbk companies that won the Indonesia Good Corporate Governance Award 2017. This descriptive quantitative research uses exploratory factor analysis. The results of the study show that the financial ratios used as indicators in providing Unqualified Audit Opinions to BUMN Tbk companies that won the 2017 Indonesia Good Corporate Governance Award are the Liquidity Ratio and Solvency Ratio. The Liquidity Ratio used is the Current Ratio, Quick Ratio and Cash Ratio. Meanwhile, the Solvency Ratios used are Total Debt to Total Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Owner's Equity to Total Assets Ratio, Owner's Equity to Fixed Assets Ratio, Fixed Assets to Long Term Debt Ratio and Times Interest Earned Ratio. The indicators that are factors in giving the auditor's opinion are divided into 3 (three) main factors, namely the company's ability to fulfill its obligations both short and long term (Factor 1) is the main consideration of 65.383% in providing an Unqualified audit opinion, the balance factor of debt and equity (Factor 2) and the importance of the source of loan capital and the level of security owned by creditors (Factor 3) with a consideration value of 12.417% and 11.243%, respectively.

Keywords: *Unqualified, Audit Opinion, Financial Ratios, Exploratory Analysis.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisa faktor yang melandasi pertimbangan auditor dalam memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) pada perusahaan BUMN Tbk yang meraih *Indonesia Good Corporate Governance Award 2017*. Penelitian kuantitatif deskriptif ini menggunakan analisis faktor eksploratori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan yang dijadikan indikator dalam pemberian opini audit Wajar Tanpa Pengecualian pada perusahaan BUMN Tbk peraih *Indonesia Good Corporate Governance Award 2017* adalah Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas. Rasio Likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Sedangkan untuk Rasio Solvabilitas yang digunakan adalah *Total Debt to Total Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Owner's Equity to Total Assets Ratio*, *Owner's Equity to Fixed Assets Ratio*, *Fixed Assets to Long Term Debt Ratio* dan *Times Interest Earned Ratio*. Indikator-indikator yang menjadi faktor dalam pemberian opini auditor tersebut terbagi menjadi 3 (tiga) faktor utama yaitu faktor kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik jangka pendek ataupun jangka panjang (Faktor 1) menjadi pertimbangan utama sebesar 65,383% dalam memberikan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian, faktor perimbangan hutang dan modal sendiri (Faktor 2) dan faktor pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor (Faktor 3) dengan nilai pertimbangan masing-masing sebesar 12,417% dan 11,243%.

Kata Kunci: *Wajar Tanpa Pengecualian, Opini Audit, Rasio Keuangan, Analisis Eksploratori.*

1. PENDAHULUAN

Salah satu opini audit adalah *Unqualified Opinion* atau Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) menjadi salah satu indikator terkait dengan kewajaran laporan keuangan dari entitas yang diaudit [1]. Kewajaran tersebut menyangkut materialitas, posisi keuangan, dan arus kas. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, serta Auditor tidak menemukan kesalahan material secara keseluruhan laporan keuangan ([2]; [3]).

Opini merupakan pernyataan profesional sebagai kesimpulan pemeriksa mengenai tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang didasarkan pada kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan, kecukupan pengungkapan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan efektivitas sistem pengendalian intern [4]. Opini merupakan informasi utama yang dapat diinformasikan kepada pemakai informasi (*user*) tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya dari hasil audit yang telah dilakukannya tersebut [5].

Salah satu laporan yang paling sering diaudit untuk mendapatkan kebenarannya adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan adalah dokumen yang menyajikan keuangan perusahaan pada periode yang sudah berlalu [6]. Namun, tidak semua pengguna laporan keuangan adalah orang-orang yang mengerti tentang laporan keuangan. Oleh karena itu, perlu adanya seorang ahli/perwakilan yang dapat memberikan opini dan “penerjemahan” atas laporan keuangan yang telah dibuat perusahaan [7]. Ahli tersebut adalah seorang akuntan publik atau auditor.

Tugas seorang auditor adalah memeriksa laporan keuangan sebuah perusahaan apakah sudah sesuai dalam pengerjaannya yaitu menggunakan standar akuntansi yang berlaku atau pun sesuai dengan kebijakan yang dibuat perusahaan dan apakah laporan keuangan tersebut dikerjakan sesuai dengan format yang berlaku juga. Di akhir pekerjaannya dalam memeriksa laporan keuangan, seorang auditor akan mengeluarkan sebuah opini tentang laporan keuangan tersebut yang dinamakan opini audit laporan keuangan [2].

Laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) menjadi laporan yang paling dibutuhkan oleh semua pihak, antara lain klien, pemakai informasi keuangan maupun oleh auditor. Pendapat wajar mempunyai arti bebas dari keraguan dan ketidakjujuran serta lengkapnya informasi. Pendapat ini juga tidak terbatas pada jumlah rupiah dan pengungkapan yang tercantum dalam laporan keuangan, tetapi juga berdasarkan ketepatan penggolongan informasi [5].

Penilaian kinerja merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauhmana suatu kegiatan tertentu tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya dan bagaimana tindak lanjut atas perbedaan tersebut. Jadi tampak jelas untuk melakukan evaluasi dibutuhkan tolak ukur tertentu sebagai acuan [8].

BUMN sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan [9], juga perlu dilakukan evaluasi pengukuran kinerjanya.

Terdapat 10 (sepuluh) perusahaan BUMN Tbk yang dikategorikan terbaik versi *Economic Review* dalam event *Indonesia Good Corporate Governance Award 2017*, yaitu: (1). PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk ; (2). PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk ; (3). PT. Timah (Persero), Tbk ; (4). PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk ; (5). PT. Adhi Karya (Persero) Tbk ; (6). PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk ; (7). PT. PGN (Persero), Tbk ; (8). PT. Kimia Farma (Persero), Tbk ; (9). PT. Bukit Asam (Persero), Tbk ; (10). PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk [10].

Adapun indikator yang digunakan untuk menilai perusahaan BUMN Tbk tersebut adalah apabila BUMN tersebut dalam hasil pemeriksaan akuntan terhadap perhitungan keuangan tahunan

perusahaan yang bersangkutan dinyatakan dengan kualifikasi “Wajar Tanpa Pengecualian” atau “Wajar Dengan Pengecualian” dari Akuntan Publik atau BPKP [11].

Rasio keuangan berupa *Return on Assets* digunakan sebagai dasar kinerja keuangan yang dihubungkan dengan opini audit [12], sehingga perlu dilakukan kajian untuk menentukan rasio-rasio keuangan yang menjadi salah indikator bagi auditor untuk memberikan opini audit terutama *Unqualified Opinion* (Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian) sebagaimana aspek keuangan yang dijadikan dasar acuan dalam menilai tingkat kesehatan BUMN (Badan Usaha Milik Negera) melalui Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tertanggal 4 Juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN [13].

Berdasarkan pada hal yang melatarbelakangi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor Rasio Keuangan Sebagai Indikator *Unqualified Opinion* pada Perusahaan BUMN Pemenang *Indonesia Good Corporate Governance Award 2017***”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang melandasi auditor untuk memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) bagi BUMN yang dinyatakan sebagai pemenang dalam *Indonesia Good Corporate Governance Award 2017*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif [14] dengan membuat Analisis Faktor Eksploratori [15] terkait dengan rasio keuangan yang dijadikan dasar dalam penentuan kriteria “Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)” bagi perusahaan BUMN Tbk yang dikategorikan sebagai pemenang *Indonesia Good Corporate Governance Award 2017*. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN Tbk yang menjadi pemenang *Indonesia Good Corporate Governance Award 2017* menurut versi economic review.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan BUMN Tbk peraih *Indonesia Good Corporate Governance Award 2017*, dan dalam kurun waktu 2011-2016 Laporan Auditnya menunjukkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*).

Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *Indonesian Stock Exchange (IDX)* - situs www.idx.co.id.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel yang dikehendaki peneliti sesuai dengan pertimbangan penelitian, dengan kriteria: (a) merupakan perusahaan BUMN Tbk yang dinyatakan sebagai pemenang *Indonesia Good Corporate Governance Award 2017*; (b) terdapat laporan keuangan yang lengkap pada tahun 2011-2016; dan (c) laporan keuangan yang telah di audit tersebut menunjukkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*).

Tabel 1. Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian yang memenuhi Kriteria

Perusahaan BUMN Tbk yang dinyatakan sebagai pemenang <i>Indonesia Good Corporate Governance Award 2017</i>	10
Perusahaan BUMN Tbk yang memiliki laporan keuangan yang lengkap pada tahun 2011-2016	10
Perusahaan BUMN Tbk yang memiliki laporan keuangan yang telah di audit dan menunjukkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (<i>Unqualified Opinion</i>)	10

Sumber: Peneliti, 2018

Sehingga sample penelitian yang memenuhi persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

1. PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk. (Kode: ANTM)
2. PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk. (Kode: GIAA)
3. PT. Timah (Persero), Tbk. (Kode: TINS)
4. PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk. (Kode: SMGR)
5. PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. (Kode: ADHI)
6. PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk. (Kode: WIKA)

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- | | |
|--|--------------|
| 7. PT. PGN (Persero), Tbk. | (Kode: PGAS) |
| 8. PT. Kimia Farma (Persero), Tbk. | (Kode: KAEF) |
| 9. PT. Bukit Asam (Persero), Tbk. | (Kode: PTBA) |
| 10. PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk. | (Kode: SMBR) |

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Faktor Eksploratori dengan bantuan program komputer *SPSS 22 for Windows* dengan memasukkan semua rasio keuangan untuk diketahui rasio keuangan yang menjadi salah satu indikator bagi auditor untuk memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Faktor Eksploratori untuk menganalisa Rasio-Rasio Keuangan yang dijadikan Indikator dalam Pemberian Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) pada Perusahaan BUMN Peraih Indonesia Good Corporate Governance Award 2017.

Rasio-rasio keuangan yang dijadikan indikator dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas. Rasio Likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Sedangkan untuk Rasio Solvabilitas yang digunakan adalah *Total Debt to Total Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Owner's Equity to Total Assets Ratio*, *Owner's Equity to Fixed Assets Ratio*, *Fixed Assets to Long Term Debt Ratio* dan *Times Interest Earned Ratio* [16], [17], [18], [19].

Rasio keuangan tersebut dianalisa sebagai faktor yang melandasi pemberian opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) pada perusahaan BUMN Tbk peraih *Indonesia Good Corporate Governance Award 2017*, dengan hasil sebagai berikut:

Pertama, Kelayakan data dengan melihat kecukupan sample menunjukkan bahwa keseluruhan variabel KMO > 0,50 yaitu 0,772, dan hubungan antar variabel berupa *Bartlett's Test of Sphericity* Sig. menunjukkan < 0,05 yaitu 0,000. Serta, untuk kecukupan setiap variabel (syarat MSA > 0,50), menunjukkan bahwa semua rasio likuiditas dan rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi persyaratan.

Tabel 1. Kelayakan Data KMO, *Bartlett's Test of Sphericity* dan Kelayakan Data MSA untuk masing-masing variabel indikator

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,772
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	737,674
	Df	36
	Sig.	,000

Sumber: Hasil Penelitian, 2018; output dari pengolahan *SPSS 22 for Windows*

Tabel 2. Kecukupan setiap variabel dengan syarat MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) > 0,50

Var	Rasio-Rasio	Jenis Rasio Keuangan	Nilai MSA
X1	Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	0,854 ^a
X2	Rasio Likuiditas	<i>Quick Ratio</i>	0,756 ^a
X3	Rasio Likuiditas	<i>Cash Ratio</i>	0,841 ^a
X4	Rasio Solvabilitas	<i>Total Debt to Total Assets Ratio</i>	0,673 ^a
X5	Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,505 ^a
X6	Rasio Solvabilitas	<i>Owner's Equity to Total Assets Ratio</i>	0,703 ^a
X7	Rasio Solvabilitas	<i>Owner's Equity to Fixed Assets Ratio</i>	0,812 ^a
X8	Rasio Solvabilitas	<i>Fixed Assets to Long Term Debt Ratio</i>	0,843 ^a
X9	Rasio Solvabilitas	<i>Times Interest Earned Ratio</i>	0,783 ^a

Sumber: Hasil Penelitian, 2018; output dari pengolahan *SPSS 22 for Windows*

Kedua, Rasio keuangan yang dijadikan indikator oleh auditor untuk memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*, *Total Debt to Total Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Owner's Equity to Total Assets Ratio*, *Owner's Equity to Fixed Assets Ratio*, *Fixed Assets to Long Term Debt Ratio* dan *Times Interest Earned Ratio*.

Tabel 3. Tabel *Communalities* menunjukkan nilai > 0,50

	Initial	Extraction

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

	Initial	Extraction
(X-1) <i>Likuiditas-Current Ratio</i>	1,000	,966
(X-2) <i>Likuiditas-Quick Ratio</i>	1,000	,951
(X-3) <i>Likuiditas-Cash Ratio</i>	1,000	,948
(X-4) <i>Solvabilitas-Total Debt to Total Assets Ratio</i>	1,000	,847
(X-5) <i>Solvabilitas-Debt to Equity Ratio</i>	1,000	,901
(X-6) <i>Solvabilitas-Owners Equity to Total Assets Ratio</i>	1,000	,930
(X-7) <i>Solvabilitas-Owners Equity to Fixed Assets Ratio</i>	1,000	,914
(X-8) <i>Solvabilitas-Fixed Assets to Long Term Debt Ratio</i>	1,000	,883
(X-9) <i>Solvabilitas-Times Interest Earned Ratio</i>	1,000	,673

Sumber: Hasil Penelitian, 2018; output dari pengolahan SPSS 22 for Windows

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa rasio keuangan sebagai variabel yang menjadi indikator dalam penentuan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) memiliki nilai lebih dari 50%, yang menunjukkan bahwa memiliki hubungan yang kuat dengan faktor yang dibentuk. Semakin besar nilai *communalities* berarti semakin kuat hubungannya dengan faktor yang terbentuk, begitu juga sebaliknya, semakin kecil nilai *communalities* berarti semakin lemah hubungannya dengan faktor yang terbentuk.

Variabel *Current Ratio* (Rasio Likuiditas) besarnya 0,966, hal ini berarti sekitar 99,6% varian dari variabel *Current Ratio* dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Variabel *Quick Ratio* (Rasio Likuiditas) besarnya 0,951, hal ini berarti sekitar 95,1% varian dari variabel *Quick Ratio* dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Variabel *Cash Ratio* (Rasio Likuiditas) besarnya 0,948, hal ini berarti sekitar 94,8% varian dari variabel *Quick Ratio* dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.

Sedangkan, Variabel *Total Debt to Total Assets Ratio* (Rasio Solvabilitas) besarnya 0,847, hal ini berarti sekitar 84,7% varian dari variabel tersebut dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Variabel *Debt to Equity Ratio* (Rasio Solvabilitas) besarnya 0,901, hal ini berarti sekitar 90,1% varian dari variabel tersebut dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Variabel *Owners Equity to Total Assets Ratio* (Rasio Solvabilitas) besarnya 0,930, hal ini berarti sekitar 93,0% varian dari variabel tersebut dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Variabel *Owners Equity to Fixed Assets Ratio* (Rasio Solvabilitas) besarnya 0,914, hal ini berarti sekitar 91,4% varian dari variabel tersebut dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Variabel *Fixed Assets to Long Term Debt Ratio* (Rasio Solvabilitas) besarnya 0,883, hal ini berarti sekitar 88,3% varian dari variabel tersebut dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Variabel *Times Interest Earned Ratio* (Rasio Solvabilitas) besarnya 0,673, hal ini berarti sekitar 67,3% varian dari variabel tersebut dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.

Tabel 4. Pengelompokan Indikator Rasio Keuangan (Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas) dalam Analisis Faktor Eksploratori

	Component Matrix ^a		
	Component		
	1	2	3
<i>Current Ratio</i>	,917	,040	,352
<i>Quick Ratio</i>	,897	,129	,361
<i>Cash Ratio</i>	,935	,117	,245
<i>Total Debt to Total Assets Ratio</i>	,694	,580	,170
<i>Debt to Equity Ratio</i>	,490	,756	,300
<i>Owner's Equity to Total Assets Ratio</i>	,725	,099	,628
<i>Owner's Equity to Fixed Assets Ratio</i>	,823	,385	,299
<i>Fixed Assets to Long Term Debt Ratio</i>	,936	,018	,083
<i>Times Interest Earned Ratio</i>	,752	,141	,297

Sumber: Hasil Penelitian, 2018; output dari pengolahan SPSS 22 for Windows

Ketiga, Variabel indikator-indikator yang menjadi faktor dalam pemberian opini auditor untuk memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) terbagi menjadi 3 (tiga) faktor utama, sebagai berikut:

Faktor 1 meliputi: *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Total Debt to Total Assets Ratio, Owner's Equity to Total Assets Ratio, Owner's Equity to Fixed Assets Ratio, Fixed Assets to Long Term Debt Ratio, dan Times Interest Earned Ratio*; disebut sebagai **Faktor kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik jangka pendek ataupun jangka panjang.**

Faktor 2 meliputi: *Debt to Equity Ratio*; disebut sebagai **Faktor perimbangan hutang dan modal sendiri**.

Faktor 3 meliputi: *Owner's Equity to Total Assets Ratio*; disebut sebagai **Faktor pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor**.

Tabel 5: Persentase faktor penilaian kinerja keuangan

Component	Total Variance Explained					
	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	5,885	65,383	65,383	5,885	65,383	65,383
2	1,118	12,417	77,800	1,118	12,417	77,800
3	1,012	11,243	89,043	1,012	11,243	89,043
4	,499	5,550	94,593			
5	,304	3,378	97,971			
6	,081	,901	98,872			
7	,063	,698	99,570			
8	,028	,309	99,879			
9	,011	,121	100,000			

Sumber: Hasil Penelitian, 2018; output dari pengolahan SPSS 22 for Windows

Dari data tersebut menunjukkan bahwa Faktor 1 adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik jangka pendek ataupun jangka panjang, Faktor 2 adalah perimbangan hutang dan modal sendiri dan Faktor 3 adalah pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor.

Faktor kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjang menjadi pertimbangan utama sebesar 65,383% dalam memberikan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) bagi perusahaan BUMN Tbk yang menjadi pemenang *Indonesia Good Corporate Governance Award 2017*. Sedangkan, faktor lainnya adalah faktor perimbangan hutang dan modal sendiri dan faktor pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor dengan nilai pertimbangan sebesar 12,417% dan 11,243%.

Hasil analisa ini menunjukkan bahwa indikator yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan BUMN sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tertanggal 4 Juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN. Sebagaimana diketahui indikator yang digunakan adalah: 1) Imbalan kepada Pemegang Saham (*Return On Equity/ROE*), 2) Imbalan Investasi (*Return On Investment/ ROI*), 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*), 4) Rasio Lancar (*Current Ratio*), 5) Collection Period, 6) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), 7) Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*), dan 8) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva (*Equity to Total Asset*).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, Rasio keuangan yang dijadikan indikator dalam pemberian opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) yang diterapkan pada perusahaan BUMN Tbk yang memenuhi kriteria sebagai pemenang dalam *Indonesia Good Corporate Governance Award 2017* adalah Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas. Rasio Likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Sedangkan untuk Rasio Solvabilitas yang digunakan adalah *Total Debt to Total Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Owner's Equity to Total Assets Ratio*, *Owner's Equity to Fixed Assets Ratio*, *Fixed Assets to Long Term Debt Ratio* dan *Times Interest Earned Ratio*.

Kedua, Variabel indikator-indikator yang menjadi faktor dalam pemberian opini auditor untuk memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) terbagi menjadi 3 (tiga) faktor utama yaitu Faktor kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik jangka pendek ataupun jangka panjang (Faktor 1), Faktor perimbangan hutang dan modal sendiri (Faktor 2) dan Faktor pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor (Faktor 3).

Ketiga, Faktor kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjang menjadi pertimbangan utama sebesar 65,383%

dalam memberikan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) bagi perusahaan BUMN Tbk yang menjadi pemenang *Indonesia Good Corporate Governance Award 2017*. Sedangkan, faktor lainnya adalah faktor perimbangan hutang dan modal sendiri dan faktor pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor dengan nilai pertimbangan sebesar 12,417% dan 11,243%.

Keempat, Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas yang digunakan mendukung Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tertanggal 4 Juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN yang menggunakan indikator aspek keuangan yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan BUMN berupa *Return On Equity, Return On Investment, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Period, Inventory Turnover, Total Asset Turnover* dan *Equity to Total Asset*.

Adapun saran yang perlu peneliti sampaikan untuk penelitian berikutnya adalah perlu adanya kajian terhadap perusahaan yang terdaftar dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan indikator yang sama atau adanya penambahan indikator dalam menganalisa faktor-faktor yang menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Bapak Maksun Yusup, Ibu Sitiyama dan Ibu Firdaus Intania serta keluarga Aeng yang telah membantu dalam penelitian ini.

REFERENCES

- [1] Arens, A.A, R.J. Elder & M.S. Beasley. (2010). *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- [2] Mulyadi. (2002). *Auditing*. Edisi Ke Enam, Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Dewi, T.K., & I.D.N. Badera. (2016). *Reaksi Pasar Terhadap Harga Saham Sebelum dan Setelah Publikasi Laporan Keuangan Auditan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Januari 2016. Vol. 14, No. 1. pp: 198-225
- [4] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara
- [5] Setiyanti, S. W. (2012). *Jenis-Jenis Pendapat Auditor (Opini Auditor)*. Jurnal STIE Semarang, Edisi Juni 2012. Vol. 4, No. 2, pp. 19-28
- [6] Prihadi, T. (2010). *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM
- [7] Nurzaqiah, K. (2019). *Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Kompetensi, Opini Audit, dan Struktur Audit terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur)*. Skripsi. Program Studi Strata-1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- [8] Pangaribuan, F. & I. Yahya. (2010). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Pelabuhan I Medan*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. <http://akuntansi.usu.ac.id/jurnal-akuntansi>.
- [9] Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara
- [10] Embu, W. S. (2017). *Ini Daftar Perusahaan Pemilik Tata Kelola Terbaik se-Indonesia*. Kamis, 2 November 2017 (21:29). Merdeka.com Online. <https://www.merdeka.com/uang/ini-daftar-perusahaan-pemilik-tata-kelola-terbaik-se-indonesia.html>
- [11] Zarkasyi, M. W. (2008). *Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya: Pedoman Praktis Bagi: Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Auditor Internal, Auditor Independen, Sekretaris Korporasi*. Bandung: Alfabeta.
- [12] Prawiranegara, E. (2013). *Analisis Hubungan antara Opini Audit dengan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Go Public*. Skripsi. Batam: Program Studi Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Batam. <https://repository.polibatam.ac.id/uploads/207029-20170725050715.pdf>

- [13] Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara tertanggal 04 Juni 2002.
- [14] Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [15] Solimun. (2017). *Statistik Terapan*. Disampaikan pada Kuliah di Program Magister Akuntansi Universitas Gajayana Malang.
- [16] Gill O. J. & C. Moira. (2003). *Memahami Laporan Keuangan* (Terjemahan: Dwi Prabaningtyas). Jakarta: PPM.
- [17] Raharjapura, H. S. (2011). *Manajemen Keuangan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- [18] Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- [19] Lahonda, F. Y., V. Ilat, & V. Z. Tirayoh. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado*. Jurnal EMBA. Edisi Maret 2014. Vol. 2, No. 1, pp. 627-637. DOI: <https://doi.org/10.35794/emba.2.1.2014.4444>